

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk sebesar 268.074.006 jiwa pada tahun 2019.<sup>1</sup> Jumlah penduduk yang banyak jika diimbangi dengan kesejahteraan dapat berdampak baik bagi pembangunan negara tersebut. Kesejahteraan sangat penting untuk keberlanjutan kualitas hidup manusia, serta dibutuhkan tanggung jawab bersama dari pemerintah dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. Setiap orang menginginkan untuk hidup sejahtera dan tercukupi segala kebutuhan hidupnya. Pengembangan diri beserta kemampuan dilakukan mengikuti kebutuhan zaman demi meningkatkan kualitas hidup.

Masalah yang dihadapi Indonesia saat ini banyak dan beragam, termasuk masalah kesejahteraan yang tidak merata. Kesejahteraan sendiri merupakan harapan dan impian yang diinginkan oleh setiap orang, berharap agar kehidupan keluarga dapat tercukupi dan terpenuhi segala hal-hal yang dibutuhkan. Tidak heran banyak orang yang melakukan segala cara agar hidupnya sejahtera. Penduduk Indonesia pun masih banyak yang hidup di bawah garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2020 (Statistical Yearbook Of Indonesia)* (Badan Pusat Statistik, 2020). hal. 89

individu, kelompok, atau keluarga mengalami ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi standar hidup di suatu daerah.

Kemiskinan bukanlah suatu hal yang asing lagi bagi setiap orang. Tidak semua orang hidup dalam keadaan berlimpah harta. Masih banyak orang di dunia yang hidup dalam garis kemiskinan. Kemiskinan juga membuat kesulitan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, serta lingkungan pendukungnya terkadang kurang memberikan bantuan atau peluang untuk dapat keluar dari kemiskinan tersebut.<sup>2</sup>

Hidup dalam kemiskinan membuat setiap orang mempertahankan hidup dengan upaya atau usaha yang dimiliki, walau harus dilakukan dengan pengorbanan yang besar, salah satunya rela bekerja menjadi manusia perak demi memenuhi kebutuhan keluarga. Kerasnya kehidupan dan sulitnya mencari pekerjaan membuat manusia perak mau tidak mau rela mengecat tubuhnya dan merasakan terik matahari serta debu jalanan.

Manusia perak menjadi fenomena baru yang ikut meramaikan jalan raya, khususnya jalan raya di perkotaan. Manusia perak mencari nafkah di jalan untuk bertahan hidup dan membantu kehidupan keluarganya. Manusia perak merebak diperkirakan sejak tahun 2020 dan sering dijumpai pada kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, dll.<sup>3</sup>

Pekerjaan manusia perak dilakukan mulai dari anak kecil hingga orang

---

<sup>2</sup> Cahyat A., Gonner C., dan Haug M., *Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia, Mengkaji kemiskinan dan kesejahteraan rumah tangga: sebuah panduan dengan contoh dari Kutai Barat, Indonesia*, 2007, doi:10.17528/cifor/002335.

<sup>3</sup> Heru Cahyo Romadhon, "Mengenal Lebih Dekat Fenomena Anak Jalanan Manusia Perak," *Pusat Penyuluhan Sosial (Puspensos)*, 2021, <https://puspensos.kemensos.go.id/mengenal-lebih-dekat-fenomena-anak-jalanan-manusia-silver>.

dewasa, baik laki-laki atau perempuan. Manusia perak melakukan aksinya dengan berdiri di pinggir jalan atau di tengah jalan raya yang terdapat lampu lalu lintas, sambil membawa kotak uang berharap mendapat uang dari orang-orang yang melihat aksinya tersebut. Manusia perak merelakan tubuhnya untuk dilumuri dengan cat berwarna perak, hingga terlihat warna perak menghiasi di sekujur tubuh. Tidak peduli dampak dari pewarnaan cat tersebut pada kesehatan tubuh, manusia perak tetap menjalankan profesinya demi mempertahankan hidup.

Kota Depok juga tidak luput dari keberadaan manusia perak, dimana manusia perak bekerja untuk mengkomersialkan tubuh peraknya untuk mempertahankan hidup. Segala kegiatan manusia memang tidak dapat dipisahkan dari jalan raya, yang bertujuan untuk memudahkan mobilisasi kegiatan manusia dengan manusia lainnya. Begitu pun manusia perak yang memanfaatkan jalan raya untuk mencari nafkah untuk diri sendiri dan keluarga. Walaupun sering terjaring Satpol PP, manusia perak tetap menjalankan profesinya sebagai manusia perak. Padahal, menurut Peraturan Daerah Kota Depok No. 16 tahun 2012 mengenai Pembinaan dan Pengawasan Ketertiban Umum Pasal 18 ayat (2) menyatakan bahwa setiap orang atau badan dilarang meminta sumbangan/mengemis dan/atau mengamen di jalan, persimpangan lampu merah, di dalam angkutan umum, jembatan penyeberangan dan area perkantoran.<sup>4</sup> Akan tetapi, desakan ekonomi membuat

---

<sup>4</sup> JDHKotaDepok, "Peraturan Daerah Kota Depok No. 16 tahun 2012 mengenai Pembinaan dan Pengawasan Ketertiban Umum Pasal 18 ayat 2," 2012.

setiap individu berusaha menghasilkan uang dengan cara apapun, termasuk menjadi manusia perak untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Hasil yang diperoleh dari pekerjaan manusia perak berguna untuk mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan mereka. Tercukupinya kebutuhan keluarga sangat penting untuk kelangsungan hidup keluarga, dengan tercukupinya kebutuhan dapat menunjang aktivitas yang dilakukan anggota keluarga sehari-hari.

Di antara pekerjaan lain untuk menunjang kebutuhan hidup, mereka memilih untuk bekerja sebagai manusia perak yang mengharapkan pemberian uang dari orang lain, padahal dapat berdampak buruk bagi kesehatan akibat pewarnaan cat ke tubuh. Pada umumnya, cat mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan sakit kepala, iritasi dan alergi kulit, serta efek jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan paru dan ginjal, kanker otak, kerusakan sistem saraf pusat, dan berbagai penyakit berbahaya lainnya.<sup>5</sup> Selain berbahaya bagi kesehatan, bekerja sebagai manusia perak juga mengambil risiko seperti dapat diamankan atau ditertibkan oleh Satpol PP sewaktu-waktu karena mengganggu ketertiban umum. Oleh karena itu, mengapa seseorang lebih memilih bekerja sebagai manusia perak, padahal mengganggu ketertiban umum? Lalu, bagaimana strategi yang dilakukan manusia perak dalam memenuhi kebutuhan dan konsumsi keluarga yang semakin meningkat? Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk

---

<sup>5</sup> Dini Suciatingrum, "Demi Mengais Rupiah, Manusia Silver Terancam Penyakit Mematikan," *IDN TIMES*, 2020, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/dini-suciatingrum/demi-mengais-rupiah-manusia-silver-terancam-penyakit-mematikan/4>.

melakukan penelitian yang berjudul Strategi Manusia Perak Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi pada Manusia Perak di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok).

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan luasnya permasalahan, maka peneliti melakukan pembatasan permasalahan yang akan diteliti. Beberapa masalah yang akan diteliti antara lain:

1. Mengapa seseorang memilih bekerja sebagai manusia perak, padahal mengganggu ketertiban umum?
2. Bagaimana strategi manusia perak dalam memenuhi kebutuhan dan konsumsi keluarga yang semakin meningkat?

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah dengan fokus penelitian. Fokus penelitian yang akan diteliti antara lain:

1. Alasan seseorang bekerja sebagai manusia perak padahal mengganggu ketertiban umum.
  - a. Faktor penyebab seseorang memilih pekerjaan manusia perak padahal mengganggu ketertiban umum.

- b. Dampak yang diperoleh manusia perak dari pekerjaan yang mengganggu ketertiban umum.
2. Strategi manusia perak dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
    - a. Strategi aktif manusia perak dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
    - b. Strategi pasif manusia perak dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
    - c. Strategi jaringan manusia perak dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari permasalahan penelitian yang diangkat dalam penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui alasan seseorang memilih bekerja sebagai manusia perak, yang pekerjaan tersebut mengganggu ketertiban umum.
- b. Mengetahui strategi manusia perak dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin meningkat.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian mengenai Strategi Manusia Perak Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga (Studi pada Manusia Perak di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok) dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan kontribusi bagi bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan kepada masyarakat dan pemerintah Kota Depok mengenai alasan seseorang memilih bekerja sebagai manusia perak dan strategi manusia perak dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Diharapkan juga dari penelitian ini dapat meningkatkan kepedulian sosial terhadap masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi terlebih kepada manusia perak.

**E. Kerangka Konseptual**

**1. Konsep Strategi Bertahan Hidup**

**a. Pengertian Strategi**

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya usaha untuk mencapai kemenangan dalam peperangan. Pada awalnya strategi hanya digunakan dalam dunia militer sebagai cara atau taktik untuk memenangkan peperangan. Seiring perkembangan zaman, strategi tidak hanya digunakan untuk dunia militer saja, namun saat ini banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh keberhasilan dan kesuksesan akan tujuannya.<sup>6</sup>

Strategi merupakan metode, taktik, atau cara untuk melakukan sesuatu secara baik dan terampil. Strategi berisi garis-garis besar haluan untuk

---

<sup>6</sup> Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016). hal. 3

bertindak sesuai tujuan dan sasaran yang dituju.<sup>7</sup> Strategi yaitu gagasan atau tindakan yang berguna untuk memahami dan mengamankan masa depan.<sup>8</sup> Strategi memuat perencanaan dan manajemen demi tercapainya suatu tujuan. Tetapi, strategi tidak hanya sebagai penunjuk arah saja, tetapi harus mampu untuk menunjukkan cara atau taktik operasionalnya.<sup>9</sup>

#### **b. Pengertian Strategi Bertahan Hidup**

Strategi bertahan hidup merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang terjadi pada penduduk lokal atau penduduk desa, ketika menghadapi permasalahan hidup dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan perekonomian dan bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Menurut Snel dan Staring, strategi bertahan hidup merupakan rangkaian tindakan atau kegiatan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga menengah ke bawah secara sosial ekonomi.<sup>10</sup> Menurut Widiyanto, strategi bertahan hidup (*Survival Strategy*) merupakan salah satu tindakan ekonomi yang sengaja dilakukan oleh rumah tangga dengan motivasi untuk memuaskan kebutuhan dasar manusia, paling tidak

---

<sup>7</sup> Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2014). hal. 99

<sup>8</sup> Lantip Diatprasajo, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: UNY Press, 2018). hal. 3

<sup>9</sup> Onong Uchjan Effendy, *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). hal. 32

<sup>10</sup> Indraddin dan Irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, ke-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

pada level minimum, sesuai dengan norma sosial dan budaya masyarakat.<sup>11</sup>

Menurut Suharto, strategi bertahan hidup dalam rangka mengatasi permasalahan ekonomi dibagi menjadi beberapa strategi, seperti strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memaksimalkan segala potensi yang ada pada dirinya dan keluarganya, seperti melakukan aktivitas atau pekerjaannya, melakukan apapun untuk menambah penghasilan lebih, memperpanjang jam kerja, dan lain-lain. Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi atau menghemat pengeluaran keluarga misalnya mengurangi atau berhemat biaya pangan, sandang, pendidikan, dan lain-lain. Strategi jaringan merupakan strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial atau menjalin hubungan baik di lingkungan dengan orang lain, contohnya seperti berhutang ke warung, meminjam uang ke orang lain, memanfaatkan program atau bantuan kemiskinan, dan lain-lain.<sup>12</sup>

## **2. Konsep Pemenuhan Kebutuhan Keluarga**

Dalam menjalankan kehidupan, manusia tidak dapat terhindar dari kebutuhan sebagai penunjang aktivitas sehari-hari. Pemenuhan kebutuhan bagi keluarga sangat penting bagi kesejahteraan keluarga. Keluarga

---

<sup>11</sup> Fadhila Arwina, "Strategi Bertahan Hidup Keluarga Payabo di Kelurahan Rappokalling Kecamatan Tallo Kota Makassar," *Commercium Kajian Masyarakat Kontemporer* 1 (2018): 1–14, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/jurnalcommercium/article/view/485>.

<sup>12</sup> Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009).

merupakan sekumpulan orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang memiliki hubungan darah atau kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, dan lain-lain.<sup>13</sup> Menurut Gilarso, Kebutuhan hidup juga merupakan suatu kebutuhan yang minimal harus terpenuhi agar hidup menjadi layak. Kebutuhan sendiri muncul dari adanya suatu dorongan pada diri manusia dan juga kenyataan jika manusia memerlukan sesuatu untuk mempertahankan hidup. Kebutuhan pokok yang wajib terpenuhi bagi masyarakat atau keluarga miskin, yaitu: kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan.<sup>14</sup>

a. Kebutuhan Pangan

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan manusia seperti makan dan minum yang dikonsumsi oleh manusia dan bertujuan untuk manusia bertahan hidup. Kebutuhan pangan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pencapaian ketahanan pangan terlihat dari ketersediaan pangan, konsumsi gizi, dan status gizi.<sup>15</sup>

b. Kebutuhan Sandang

Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan wajib kedua setelah kebutuhan pangan. Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan manusia seperti pakaian yang dikenakan untuk menutupi dan melindungi tubuh serta manusia memerlukannya sebagai makhluk yang berbudaya.

c. Kebutuhan Papan

---

<sup>13</sup> Rachmad Suharto, *Analisa Demografi* (Jember: Center for Society Studies (CSS), 2010). hal. 67

<sup>14</sup> Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2002). hal. 19

<sup>15</sup> Intihaul Khiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2017). hal.

Kebutuhan papan merupakan kebutuhan wajib ketiga setelah kebutuhan pangan dan sandang. Kebutuhan papan merupakan kebutuhan manusia seperti tempat tinggal yang bertujuan untuk istirahat, tempat tinggal keluarga, berindung dari cuaca, dan mempertahankan hidup.

d. Kebutuhan Kesehatan

Kebutuhan kesehatan merupakan kebutuhan manusia akan kesehatan jasmani dan psikologis supaya dapat bekerja secara produktif dan dapat digunakan untuk mempertahankan hidup. Kesehatan keluarga tidak dapat dipisahkan dari ketahanan pangan keluarga, keduanya saling berhubungan dan berkaitan.<sup>16</sup>

e. Kebutuhan Pendidikan

Kebutuhan pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk menempuh pendidikan baik pendidikan formal, informal, atau non formal. Adanya pendidikan dapat menambah wawasan dan pengetahuan manusia serta membuat pola pikir maju. Pendidikan sangat penting bagi anak dalam keluarga. Bukan hanya pendidikan dari orang tua saja, tetapi penting juga untuk menempuh pendidikan formal. Ciri tercapainya keluarga sejahtera adalah pendidikan anak yang terpenuhi dengan baik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.* hal. 56

<sup>17</sup> *Ibid.* hal. 56

### **3. Konsep Ketertiban Umum**

#### **a. Pengertian Ketertiban**

Ketertiban berasal dari kata tertib yang artinya teratur; rapi; menurut aturan. Sedangkan ketertiban adalah peraturan; atau keadaan serba teratur dan baik. Ketertiban juga diartikan sebagai kesejahteraan, keamanan atau disamakan dengan ketertiban umum. Untuk mewujudkan ketertiban diperlukan hukum yang mengatur, agar tercipta suatu keteraturan dalam masyarakat. Menurut Mochtar Kusumaatmadja, ketertiban merupakan tujuan pokok dan pertama dari segala hukum, yang merupakan syarat dari adanya masyarakat teratur. Ketertiban sebagai tujuan hukum, oleh karena itu untuk mencapai ketertiban diperlukan adanya hukum dalam pergaulan masyarakat.<sup>18</sup>

#### **b. Pengertian Ketertiban Umum**

Setiap aspek kehidupan sudah pasti terdapat aturan yang mengatur. Aturan menciptakan ketertiban yang bertujuan agar aman, damai, dan teratur. Aturan tidak hanya terdapat dalam hubungan bermasyarakat namun juga kehidupan bernegara. Aturan erat kaitannya dengan ketertiban.<sup>19</sup> Ketertiban umum merupakan ketertiban yang ditentukan oleh hukum yang berlaku dan berlaku untuk suatu negara dan masyarakat. Masyarakat yang melanggar atau bertentangan dengan

---

<sup>18</sup> Linggar Yudhapratama, *Cinta Tertib Aturan* (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2017). hal. 2

<sup>19</sup> *Ibid.* hal. 39

ketertiban umum sesuai peraturan perundang-perundangan dapat dikenakan sanksi sesuai hukum dan undang-undang yang berlaku.<sup>20</sup>

Penyebab kurangnya sikap tertib yaitu, peraturan kurang ditaati karena kurangnya kesadaran diri, kurangnya pengetahuan, sikap egois atau tidak menghiraukan orang lain, kesadaran melakukan sikap tertib masih perlu ditumbuhkan, dan sikap terburu-terburu atau tidak sabaran.<sup>21</sup>

### **c. Peraturan Daerah mengenai Ketertiban Umum**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kemudian pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 12 ayat (1), menyatakan bahwa ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat merupakan urusan pemerintahan wajib pemerintah daerah kabupaten/kota.<sup>22</sup>

Salah satu pasal pada Peraturan Daerah Kota Depok mengatur mengenai ketertiban umum dan sanksi pidana dari pelanggaran

---

<sup>20</sup> M. Yahya Harahap, *Hukum Acara Perdata* (Jakarta: Sinar Grafika, 2017). hal. 56

<sup>21</sup> Yudhapratama, *op. cit.* hal. 42

<sup>22</sup> JDIIH BPK RI, "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH" (2014).

tersebut. Peraturan Daerah Kota Depok Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Ketertiban Umum:<sup>23</sup>

**Pasal 18** (Tertib Memberi/Meminta Sumbangan/Mengemis dan Mengamen)

- 1) Setiap orang atau badan dilarang meminta sumbangan di jalan, angkutan umum, rumah tinggal, kantor dan tempat umum lainnya tanpa izin tertulis dari pejabat yang berwenang.
- 2) Setiap orang atau badan dilarang meminta sumbangan/mengemis dan/atau mengamen di jalan, persimpangan lampu merah, di dalam angkutan umum, jembatan penyeberangan dan area perkantoran.
- 3) Setiap orang atau badan dilarang menyuruh orang lain untuk meminta sumbangan/mengemis dan/atau mengamen di tempat-tempat sebagaimana dimaksud pada ayat (2).
- 4) Setiap orang atau badan dilarang memberikan sejumlah uang atau barang kepada peminta sumbangan/pengemis dan/atau pengamen di tempat-tempat sebagaimana dimaksud pada ayat (2).

**Pasal 29** (Sanksi Pidana)

- a. Barang siapa yang melanggar ketentuan dalam Pasal 18, Peraturan Daerah ini diancam dengan pidana kurungan selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau denda setinggi-tingginya Rp25.000.000,- (dua puluh lima puluh juta rupiah).

---

<sup>23</sup> JDIHKotaDepok, *op. cit.*

#### **d. Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP)**

Satuan Polisi Pamong Praja atau disingkat Satpol PP merupakan bagian dari perangkat daerah dalam rangka penegakan Peraturan Daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat. Di setiap provinsi dan kabupaten/kota dibentuk Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk menegakkan Peraturan daerah dan Peraturan kepala daerah, menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman serta menyelenggarakan perlindungan masyarakat.<sup>24</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Satuan Polisi Pamong Praja.<sup>25</sup>

##### **Pasal 5**

Satuan Polisi Pamong Praja atau disingkat Satpol PP mempunyai tugas:

- a) Menegakkan Peraturan daerah dan Peraturan kepala daerah
- b) Menyelenggarakan ketertiban umum dan ketenteraman
- c) Menyelenggarakan perlindungan masyarakat

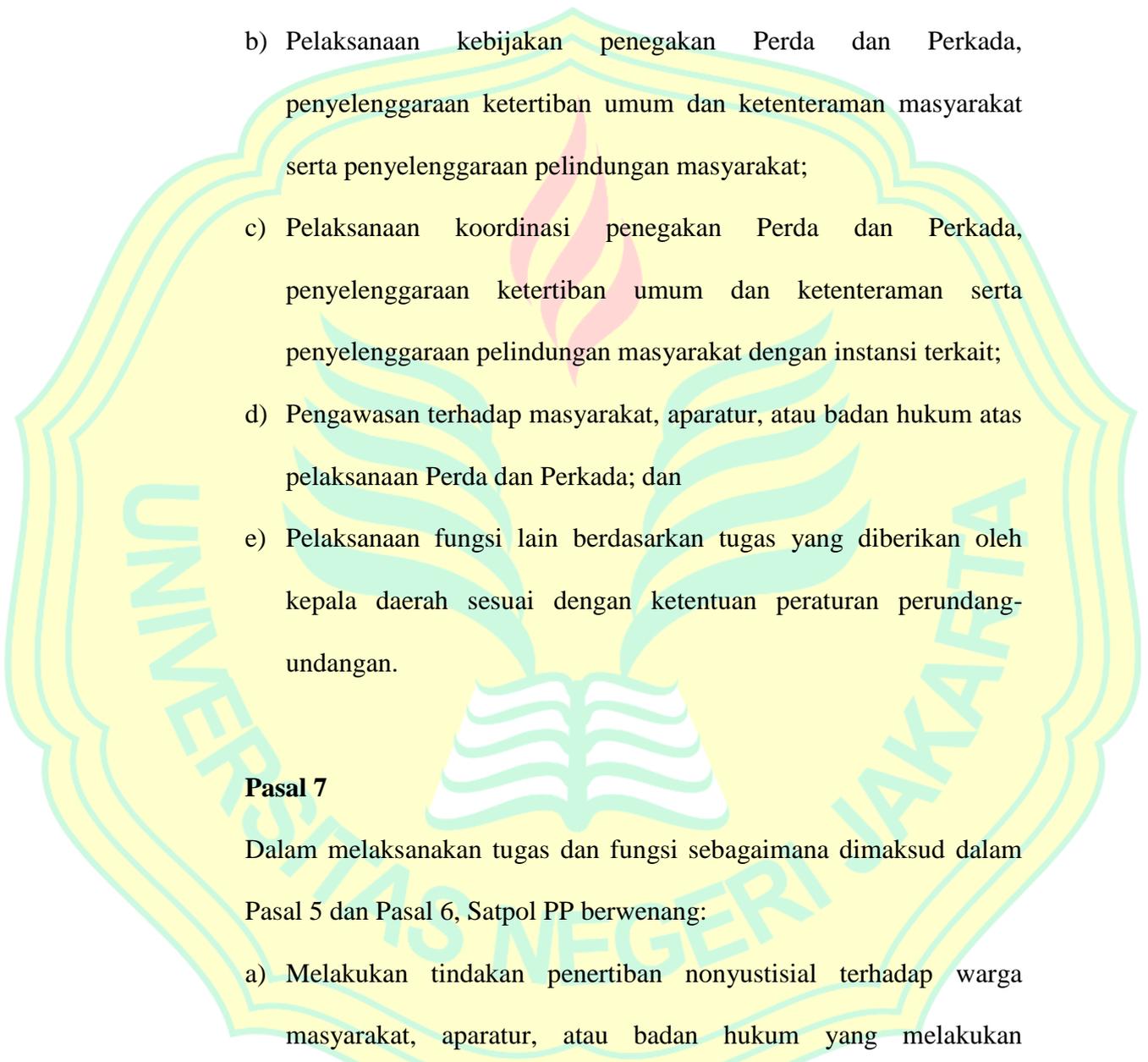
##### **Pasal 6**

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Satpol PP mempunyai fungsi:

---

<sup>24</sup> JDIH BPK RI, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Satuan Polisi Pamong Praja" (2018).

<sup>25</sup> *Ibid.*

- 
- a) Penyusunan program penegakan Perda dan Perkada, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman serta penyelenggaraan perlindungan masyarakat;
  - b) Pelaksanaan kebijakan penegakan Perda dan Perkada, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat serta penyelenggaraan perlindungan masyarakat;
  - c) Pelaksanaan koordinasi penegakan Perda dan Perkada, penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman serta penyelenggaraan perlindungan masyarakat dengan instansi terkait;
  - d) Pengawasan terhadap masyarakat, aparatur, atau badan hukum atas pelaksanaan Perda dan Perkada; dan
  - e) Pelaksanaan fungsi lain berdasarkan tugas yang diberikan oleh kepala daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

**Pasal 7**

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 dan Pasal 6, Satpol PP berwenang:

- a) Melakukan tindakan penertiban nonyustisial terhadap warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang melakukan pelanggaran atas Perda dan/atau Perkada;
- b) Menindak warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang mengganggu ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat;

- c) Melakukan tindakan penyelidikan terhadap warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang diduga melakukan pelanggaran atas Perda dan/ atau Perkada; dan
- d) Melakukan tindakan administratif terhadap warga masyarakat, aparatur, atau badan hukum yang melakukan pelanggaran atas Perda dan/atau Perkada.

#### 4. Konsep Tindakan Sosial (Max Weber)

Tindakan sosial merupakan tindakan yang dilakukan individu supaya dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan dan Tindakan sosial berbeda. Tindakan hanya mencakup perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan Tindakan sosial merupakan tindakan individu yang ditujukan kepada orang lain serta mempunyai arti atau makna, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.<sup>26</sup> Menurut Weber salah satu contoh dari tindakan sosial yaitu aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi biasanya menghubungkan antara satu individu dengan individu lainnya dan menghasilkan reaksi atas tindakan individu tertentu.<sup>27</sup> Kemudian Weber juga mengklasifikasikan empat tipe Tindakan sosial sebagai motif individu melakukan suatu tindakan, yaitu:

- a. Tindakan Rasional Instrumental (*Instrumentally Rationaly*)

<sup>26</sup> Rofiah Khusniati dan Moh Munir, "Jihad Harta dan Kesejahteraan Ekonomi pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber," *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial* 16, No.1 (2019).

<sup>27</sup> Muhamad Agus Mushodiq dan Ali Imron, "Peran Majelis Ulama Indonesia Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19; Tinjauan Tindakan Sosial dan Dominasi Kekuasaan Max Weber," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7, No.5 (2020).

Tindakan Rasional Instrumental merupakan tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan yang secara rasional telah diperhitungkan dan diupayakan oleh individu itu sendiri.<sup>28</sup> Tindakan dilakukan dengan memperhitungkan antara cara yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Menurut teori tindakan Rasionalitas Instrumental, tidak hanya menentukan tujuan agar tercapai, namun ia harus secara rasional telah mampu memilih dan menentukan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Contohnya, ayah bekerja keras untuk mendapat nafkah untuk keluarganya, bekerja demi memenuhi kebutuhannya.<sup>29</sup>

b. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai (*Value Rational*)

Tindakan Rasional Berorientasi Nilai merupakan tindakan sosial yang berlandaskan etika, agama, dan nilai lainnya yang dipercaya oleh individu. Tindakan ini dilakukan untuk alasan dan tujuan yang memiliki hubungan dengan nilai yang dipercaya, tanpa memperhitungkan berhasil atau tidaknya tujuan tindakan tersebut. Tindakan Rasional Berorientasi Nilai yaitu tindakan dengan memperhitungkan manfaatnya tetapi tujuannya tidak begitu diperhitungkan. Contohnya, pada agama tertentu, tujuan akhir ibadah biasanya tidak terlalu dipikirkan dan diserahkan kepada Tuhan. Tetapi, cara melakukan ibadah itu harus baik dan benar.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Khusniati dan Munir, *op. cit.*

<sup>30</sup> Mushodiq dan Imron, *op. cit.*

c. Tindakan Tradisional (*Traditional*)

Tindakan tradisional merupakan tindakan yang terbentuk karena kebiasaan yang sudah mengakar dan mendarah daging (turun-temurun) yang dilakukan oleh individu. Tindakan tradisional juga biasanya tidak rasional yang berdasarkan kepada kebiasaan nenek moyang. Contohnya, seseorang atau kelompok yang mempertahankan upacara/tradisi leluhur.<sup>31</sup>

d. Tindakan Afektif (*Affectual*)

Tindakan afektif merupakan tindakan yang dikuasai oleh perasaan dan emosi tanpa pertimbangan akal budi. Tindakan sosial Afektif dipengaruhi oleh emosi dan perasaan individu.<sup>32</sup>

## 5. Asal Mula Manusia Perak

Asal mula manusia perak berawal dari aksi sekelompok pemuda di Bandung tahun 2012 yang berinisiatif menggalang dana untuk peduli yatim piatu. Supaya terlihat unik dan berbeda, mereka mengecat tubuh dengan cat warna perak demi mendapatkan perhatian dari orang-orang sekitar. Hampir setiap hari manusia perak tersebut terlihat di jalan-jalan protokol Kota Bandung seperti persimpangan Dago - Cikapayang, Kartika Sari Dago yang merupakan pusat jajanan ternama di Bandung yang terletak di Jl. Ir. H. Juanda, dan tempat lainnya. Selain itu manusia perak sering dijumpai di persimpangan Martanegara serta persimpangan Buah Batu yang terletak dekat dengan markas besar mereka. Kelompok

<sup>31</sup> Khusniati dan Munir, *op. cit.*

<sup>32</sup> Mushodiq dan Imron, *op. cit.*

masyarakat melabelkan mereka dengan nama komunitas Silver Peduli, hal ini karena menarik perhatian dari masyarakat. Tidak sedikit pengamen dan anak jalanan lain yang mencoba mencari tahu bahan yang mudah digunakan untuk melumuri tubuh dengan cat perak tersebut.<sup>33</sup>

Seiring berjalannya waktu, pandemi Covid-19 melanda dunia saat ini. Perusahaan banyak yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pekerjanya, toko-toko ditutup, para supir angkutan kota (Angkot) kehilangan penumpang, pengangguran meningkat, dan masih banyak kejadian lainnya. Pandemi Covid-19 menjadi pemicu dari banyaknya manusia perak di jalanan, mengais rezeki di pinggir jalan atau lampu merah. Walaupun toko-toko ditutup dengan pembatasan waktu tertentu, di jalanan tetap saja ramai akan kendaraan yang lewat. Banyak juga yang awalnya berprofesi sebagai supir angkutan kota (Angkot), pengamen, pedagang kaki lima, beralih menjadi manusia perak. Bahkan, seorang ibu rela membawa anaknya ikut serta dalam bekerja sebagai manusia perak.<sup>34</sup>

Manusia perak menjadi fenomena baru yang ikut meramaikan jalan raya, khususnya jalan raya di perkotaan. Manusia perak mencari nafkah di jalan untuk bertahan hidup dan membantu kehidupan keluarganya. Manusia perak mulai merebak diperkirakan sejak tahun 2020 dan sering dijumpai pada kota-kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya,

---

<sup>33</sup> Rizka Nurfadillah, "Potret Jalanan: Tren Ngamen Manusia Silver," *Lembaga Pengembangan dan Konsultasi Nasional*, 2021, <https://ilmu.lpkn.id/2021/04/16/potret-jalanan-tren-ngamen-manusia-silver/>.

<sup>34</sup> *Ibid.*

Yogyakarta, Bandung, dll.<sup>35</sup> Lain hal pada manusia perak yang ada di Kota Tua, tepatnya di Taman Fatahillah Jakarta, di tempat ini terdapat manusia perak atau manusia patung, tetapi mereka masuk dalam sebuah komunitas Seni Karakter Kota Tua (SKKT) yang bertujuan untuk menarik wisatawan serta berada dalam pengelolaan Unit Pengelolaan Kawasan (UPK) Kota Tua.<sup>36</sup>

Manusia perak atau manusia silver merupakan pekerjaan yang dilakukan hampir sama seperti pengamen. Jika pengamen bernyanyi agar mendapat uang, lain hal dengan manusia perak yang mengecat tubuh dengan warna perak untuk mendapat uang. Manusia perak melakukan pekerjaannya dengan berkeliling di pinggir jalan atau menjadi patung di lampu merah atau putaran jalan, sambil menyediakan kotak uang untuk menampung uang yang di dapat. Berkeliling di jalan-jalan perumahan warga juga dilakukan jika penghasilan masih sedikit di dapat. Manusia perak bekerja ada yang secara individu atau kelompok. Pekerjaan ini biasa dilakukan oleh anak-anak hingga dewasa, baik laki-laki atau perempuan. Cara pemakaian cat sablon ke tubuh adalah dengan sedikit dicampur minyak sayur, lalu dioleskan ke tubuh. Dicampur minyak sayur bertujuan agar sedikit mengkilat. Cat tersebut akan cepat mengering di tubuh. Kemudian, cara menghilangkan cat sablon dari tubuh dengan mencampur air dengan sabun cuci piring, lalu digosokkan ke tubuh saat mandi.

---

<sup>35</sup> Romadhon, *op. cit.*

<sup>36</sup> Muhidin, "Jaringan Sosial Komunitas Seni di Kota Tua" (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019).

## F. Penelitian Relevan

**Tabel 1. 1** Penelitian Relevan 1

<b>Nama</b>	Anggi Hadi Sovian Bakri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2018
<b>Judul</b>	Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Deskriptif pada Buruh Tani di Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember) <sup>37</sup>
<b>Hasil Penelitian</b>	Strategi yang dilakukan oleh buruh tani dalam menambah pendapatan, seperti merangkap menjadi peternak sapi, yang mana sapihnya milik orang lain. Kemudian, pekerjaan sampingan buruh tani yaitu menjual kayu bakar, rumput, dan sayuran. Selain itu, buruh tani juga memanfaatkan jaringan sosial untuk mencari pekerjaan disaat musim panen berakhir. Pola hidup hemat juga diterapkan supaya dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran.
<b>Persamaan</b>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu strategi seperti apa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.
<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada profesi objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Profesi dan lokasi yang

<sup>37</sup> Anggi Hadi Sovian Bakri, "Strategi Buruh Tani dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok (Studi Deskriptif pada Buruh Tani di Dusun Calok, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember)" (Jember: Universitas Jember, 2018).

	diteliti pada penelitian Anggi Hadi adalah buruh tani di Jember, sedangkan profesi dan lokasi yang diteliti pada penelitian ini adalah manusia perak di Kota Depok.
--	---

**Tabel 1. 2** Penelitian Relevan 2

<b>Nama</b>	Muhidin, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2019
<b>Judul</b>	Jaringan Sosial Komunitas Seni di Kota Tua <sup>38</sup>
<b>Hasil Penelitian</b>	Komunitas Seni Karakter Kota Tua (SKKT) bertujuan untuk menampung para seniman jalanan untuk mendukung tempat wisata Kota Tua. Komunitas ini sudah mendapat izin dari Unit Pengelola Kawasan (UPK) Kota Tua dan menjadi daya tarik untuk wisatawan. Sulitnya mencari pekerjaan disebabkan pendidikan yang rendah, hingga berakhir menjadi seniman jalanan atau manusia patung di Kota Tua. Menjadi seniman jalanan atau manusia patung justru membuat kondisi ekonomi keluarga membaik.
<b>Persamaan</b>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu latar belakang bekerja menjadi manusia patung atau manusia perak dan usaha dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi

<sup>38</sup> Muhidin, *op. cit.*

	<p>penelitian dan bekerja secara individu atau berkelompok. Lokasi penelitian yang diteliti Muhidin berada di Kota Tua Jakarta, sedangkan penelitian yang saya lakukan ada di Kota Depok. Kemudian, seniman jalanan atau manusia patung di Kota Tua bekerja dalam komunitas, sedangkan manusia perak di Kota Depok bekerja secara individu.</p>
--	---

**Tabel 1. 3** Penelitian Relevan 3

<b>Nama</b>	Abdul Asis, Balai Pelestarian Nilai Budaya Sulawesi Selatan, 2019
<b>Judul</b>	Strategi Bertahan Hidup Nelayan Karampuang dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup <sup>39</sup>
<b>Hasil Penelitian</b>	Strategi bertahan hidup nelayan Karampuang dalam pemenuhan kebutuhan hidup dengan mencari pekerjaan sampingan lain seperti menanam tanaman hortikultura, berdagang, buruh bangunan, kuli angkut pelabuhan, kuli angkut pasar, dan jasa ojek. Sedangkan untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, para istri nelayan bekerja menjadi penjaga toko, buruh cuci di kota, membuka warung di depan rumah.
<b>Persamaan</b>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mencari

<sup>39</sup> Abdul Asis, "STRATEGI BERTAHAN HIDUP NELAYAN KARAMPUANG DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN HIDUP (THE SURVIVAL STRATEGY OF KARAMPUANG FISHERMEN IN MAKING A LIVING TO MEET DAILY NEEDS)," *Pangadereng* 5 (2019): 133–45.

	tahu strategi seperti apa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada profesi dan lokasi objek yang diteliti. Profesi yang diteliti pada penelitian Abdul Asis adalah nelayan di Pulau Karampuang, sedangkan profesi yang diteliti pada penelitian ini adalah manusia perak di Kota Depok.

**Tabel 1. 4** Penelitian Relevan 4

<b>Nama</b>	Fefrori Putri dan Yurni Suasti, Jurnal Buana, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2019
<b>Judul</b>	Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga di Padang Utara (Studi: Rumah Tangga Tukang Becak Dayung di Kecamatan Padang Utara) <sup>40</sup>
<b>Hasil Penelitian</b>	Dalam memenuhi kebutuhan pokok tukang becak dayung strategi yang dilakukan yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Strategi aktif dilakukan dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk menambah pendapatan, seperti mencari pekerjaan sampingan yaitu dengan pergi ikut kerja bersama teman, berjualan bensin, berjualan makanan ringan didekat SD, dan lain-lain. Strategi pasif dilakukan dengan menerapkan

<sup>40</sup> Fefrori Putri dan Yurni Suasti, "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga di Padang Utara (Studi: Rumah Tangga Tukang Becak Dayung di Kecamatan Padang Utara)," *Buana* 3 (2019).

	pola hidup hemat. Strategi jaringan dilakukan dengan cara berhutang ke warung tetangga, menjalin silaturahmi dengan pengguna becak, dan lain-lain.
<b>Persamaan</b>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu strategi seperti apa yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada profesi objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Profesi yang diteliti pada penelitian Fefrori Putri dan Yurni Suasti adalah tukang becak dayung di Padang Utara, sedangkan profesi yang diteliti pada penelitian ini adalah manusia perak di Kota Depok.

**Tabel 1. 5** Penelitian Relevan 5

<b>Nama</b>	Tabita Y. Kembuan, Jenny N. Matheosz, dan Maria H. Pratiknjo, <i>HOLISTIK, Journal of Social and Culture</i> , 2021
<b>Judul</b>	Kehidupan Pengamen Jalanan di Kawasan Boulevard Kota Manado <sup>41</sup>
<b>Hasil Penelitian</b>	Alasan mengamen karena faktor ekonomi, keluarga ( <i>Broken home</i> ), dan lingkungan. Menjadi pengamen jalanan juga dikarenakan sulitnya untuk mendapat pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

<sup>41</sup> Tabita Kembuan, Jenny Matheosz, dan Maria Pratiknjo, "Kehidupan Pengamen Jalanan di Kawasan Boulevard Kota Manado," *HOLISTIK, Journal of Social and Culture* 14 (2021).

	Pengamen jalanan dijadikan profesi untuk menyambung hidup karena sulitnya mencari pekerjaan.
<b>Persamaan</b>	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu alasan memilih suatu pekerjaan yang dimana pekerjaan tersebut mengganggu ketertiban umum. Pekerjaan tersebut dilakukan untuk bertahan hidup.
<b>Perbedaan</b>	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada profesi objek yang diteliti dan lokasi penelitian. Profesi yang diteliti pada penelitian Tabita Y. Kembuan, Jenny N. Matheosz, dan Maria H. Pratiknjo adalah pengamen jalanan di Kota Manado, sedangkan profesi yang diteliti pada penelitian ini adalah manusia perak di Kota Depok.